



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HOME VISIT DI RAUDHATUL ATHFAL DARUL FALAH KARANGPLOSO MALANG

Bibi Winda Listyawati¹, Muhammad Hanif², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: bibiwinda335@gmail.com¹, Muhammad.hanif@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the Problems of Home Visit Learning at Raudlatul Atfal Darul Falah Karangploso Malang. This research uses a qualitative approach with the type of case study research which emphasizes more on explanations through words. The research subjects were early childhood children aged 5-6 years, classroom teachers, and parents. The data collection procedure was carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Each analysis is narrated descriptively and then concluded according to the research focus. Based on the data exposure and research findings, it was found that homevisit learning at Raudlatul Atfal Darul Falah Karangploso, was carried out on Monday-Saturday at 07.00 - 09.00. Learning activities are carried out semi-formally where all students do not wear school uniforms, the clothes used are free, neat and polite. Before the implementation of Home Visit learning begins, a teacher must prepare, including grouping students based on where they live. The group division is done with the aim of facilitating the learning process. The number of students in one class is fifteen children divided into three groups, where one group consists of 5 children. The problem faced by teachers, parents and students is the lack of cooperation and communication so that Home Visit Learning cannot be carried out properly. The involvement of parents in the success of the school program is needed for the smooth learning process. The form of cooperation carried out by a teacher is the teacher as the person who plans activities and assesses learning outcomes while parents as educators of children at home which aims to determine the learning process, this is done to determine the development of children during learning. Communicating with each other between parents and teachers is also very necessary because it is to know the development of students both when learning at school and learning at home.

Kata Kunci: *Problematics, Learning, Home Visit*

A. Pendahuluan

Sejak pandemi covid 19 sistem belajar berubah, pembelajaran tatap muka di sekolah dirubah menjadi pembelajaran daring atau online. Pembelajaran secara online tidak semua wilayah dapat menjangkau dengan baik, sama halnya dengan wilayah di

Raudhatul Athfal Darul Falah Karangploso Malang. Tidak semua siswa dapat menikmati fasilitas internet dengan baik maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran di di sekolah ini dilakukan dengan cara home visit. Pada awalnya Raudhatul Athdal Darul Falah Karangploso Malang hanya menerapkan pembelajaran daring atau online. Seiring berjalannya waktu pembelajaran online mulai mengalami banyak kendala sehingga pembelajaran home visit merupakan alternatif yang dapat digunakan di masa pandemi. Home visit adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru pada masa pandemi dimana seorang guru melaksanakan kunjungan kerumah siswa. Pembelajaran Home Visit ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya home visit akan tercipta kedekatan antara pendidik dan siswa, materi yang disampaikan bisa di ikuti oleh siswa sehingga bila ada pembelajaran yang kurang dimengerti bisa ditanyakan kepada pendidik secara langsung. Fungsi utama kegiatan home visit ini adalah memahami masalah siswa secara detail dan terperinci, mencari solusi yang tepat untuk sekolah, pendidik dan siswa demi tercapainya pembelajaran home visit secara maksimal. Home visit adalah kunjungan langsung ke rumah siswa atau murid oleh seorang tenaga pendidik. Pelaksanaan pembelajaran Home Visit bisa dilaksanakan jika ada persetujuan antara pihak sekolah dengan orangtua . Untuk mencegah penularan covid 19 dalam melaksanakan pembelajaran Home Visit guru maupun siswa harus tetap mematuhi protokol kesehatan diantaranya dengan cara menyiapkan termometer untuk mengecek suhu tubuh, *handsanitizer*, *face shield* dan tempat cuci tangan, serta harus menjaga jarak.

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia, Problematika berasal dari kata problem. Problem bisa diartikan sebagai persoalan atau masalah. Menurut istilah problematika adalah menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan (KBBI, 2008:1215). Sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan atau penyelesaian. Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Menurut Suharso, dkk (2009: 391) problematika merupakan istilah sesuatu yang mengandung masalah. Secara umum masalah dapat diartikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan . Masalah dapat menghalangi antara kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada tidak sesuai realita, sehingga tujuan tidak akan tercapai jika ada masalah yang menghalanginya. Problematika dalam sastra adalah persoalan yang terjadi pada diri seseorang tersebut atau dengan dua orang, dimana persoalan dapat timbul dari diri kita sendiri baik dari lingkungan keluarga ataupun dari lingkungan masyarakat.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Pembelajaran berasal dari kata ajar yang mempunyai arti petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diketahui atau diturut, kata pembelajaran mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses seseorang untuk belajar. Menurut istilah, pembelajaran dapat diartikan oleh beberapa tokoh antara lain, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengartikan pembelajaran adalah suatu aktivitas proses belajar mengajar yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainnya saling tergantung dan berkesinambungan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru yang sudah terprogram dan tersusun dengan tujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses belajar yang berasal dari lingkungan seseorang secara disengaja dibuat agar ia turut serta dalam proses pembelajaran tersebut. Subyek khusus pendidikan adalah pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perpaduan yang tersusun antara unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar. Dalam buku implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Pembelajaran adalah proses keterlibatan siswa baik berasal dari fisik maupun non fisik dimana pembelajaran dapat bermanfaat bagi diri dan kehidupannya baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata “Home” Secara etimologis berasal dari kata benda berarti rumah yaitu tempat tinggal siswa dengan orang tua. Sedangkan visit berasal dari kata kerja berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, (Echols dan Shadily, 2010). Secara terminologis, Home Visit atau kunjungan rumah adalah usaha mengetahui kondisi keluarga dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang menjadi tanggung jawab pendidik atau pembimbing dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (Tohirin, 2007). Menurut Rahman (2006), home visit adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa yang hanya membutuhkan layanan saja. Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan pengertian Home Visit adalah kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan sebagai pendukung bimbingan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa dengan cara melakukan kunjungan ke rumahnya. Menurut Sukardi (2000), Tujuan pelaksanaan home visit adalah untuk memperoleh keterangan dan data yang diperlukan untuk memahami lingkungan dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa serta mencari

solusi permasalahan tersebut. Manfaat Home Visit adalah munculnya kesamaan visi orang tua siswa terhadap sekolah, Adanya partisipasi, dukungan dan kepedulian orangtua peserta didik terhadap program sekolah, adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menyelesaikan masalah-masalah peserta didik, Melancarkan program sekolah, baik sekarang maupun akan datang.(Yaqien: 2008). Menurut Sukardi (2008: 235) menyatakan Home Visit atau kunjungan rumah adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dengan cara memperoleh keterangan atau data yang diperoleh dalam memahami lingkungan dan mengatasi permasalahan siswa. Tujuan utama kegiatan Home Visit atau kunjungan rumah adalah memperoleh data tentang permasalahan siswa mengenai keadaan rumah ataupun orang tua, Menyampaikan permasalahan anak kepada orang tuanya, Membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anak (Prayitno & Amti, 2004)

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang lebih menekankan pada penjelasan kata-kata. Subjek penelitian adalah anak usia dini 5-6 tahun, guru kelas, orangtua. Posedur pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengambil data tentang Problematika Pembelajaran Home Visit di Raudlatul Atfal Darul Falah Karangploso Malang. Penelitian Problematika Pembelajaran Home Visit ini tidak bisa dijelaskan melalui angka, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menjelaskan data secara alamiah. Sesuai dengan penjelasan Moleong (2017:6) Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Home Visit di Raudlatul Atfal Darul Falah Karangploso memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan pembelajaran. Tahap yang pertama adalah persiapan yang meliputi pengelompokan peserta didik berdasarkan tempat tinggal, pembuatan jadwal kunjungan untuk setiap kelompok belajar, pemberian informasi kepada orangtua mengenai perlengkapan yang harus digunakan selama pembelajaran, pemberian informasi tentang materi, tempat, dan waktu kegiatan pembelajaran.

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan home Visit yang dilaksanakan pada hari Senin – Sabtu dimulai pukul 07.00 - 09.00, bertempat di rumah salah satu wali murid sesuai dengan kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari tiga yaitu kelompok timur, utara dan selatan. Kegiatan ini dilakukan semi formal dimana peserta didik tidak

menggunakan seragam sekolah, pakaian yang digunakan adalah bebas rapi dan sopan. Peserta didik juga menggunakan masker dan menjaga jarak. Bagi seorang pendidik semua persiapan harus dilakukandemi keberhasilan pembelajaran Home Visit di Raudlatul Atfal Darul Falah Karangploso. Ketersedianya media pembelajaran, penggunaan metode yang tepat serta mampu terciptanya situasi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Pendidik harus mampu mengembangkan kreativitas anak dengan cara bermain sambil belajar, bermain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep secara alamiah tanpa paksaan, karena prinsip utama anak adalah bermain sambil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yunita, H., Meilanie, S. M., & F, menyatakan bahwa pemberian stimulus pada perkembangan Anak Usia Dini dapat dilakukan secara efektif dan efisien oleh tenaga pendidik PAUD dengan menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktifitas utama anak adalah bermain sambil belajar. (Yunita, H., Meilanie, S. M., & F. 2019)

Problematika yang dihadapi oleh guru, orangtua dan siswa sangat beragam. Problem yang dihadapi oleh guru adalah kurang adanya dukungan dari orangtua, kegiatan guru yang tidak terjadwal dengan baik, serta persiapan guru tentang media pembelajaran dan APE yang harus dibawa dari sekolah. Problem yang dihadapi oleh orangtua adalah kurangnya minat anak dalam proses belajar, kurangnya pendampingan orangtua disebabkan karena kesibukan orangtua. Problem yang dihadapi peserta didik adalah minimnya media pembelajaran, sarana bermain yang kurang serta metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Semua permasalahan yang dihadapi oleh guru, orangtua dan siswa adalah karena kurang adanya kerjasama dan komunikasi yang kurang baik antara guru dan orangtua. Keterlibatan orangtua sangatlah penting dalam pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Aziz, Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak disekolah berarti harus ada kerjasama, komunikasi serta saling memotivasi (Aziz 2017 : 143)

Dalam pelaksanaan pembelajaran Home Visit di Raudlatul Atfal Falah Karangploso adalah perlu adanya dukungan orangtua, adanya kerjasama antara orangtua dan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yaqien yang menyatakan manfaat Home Visit adalah munculnya kesamaan visi orang tua siswa terhadap sekolah, Adanya partisipasi, dukungan dan kepedulian orangtua peserta didik terhadap program sekolah, adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menyelesaikan masalah-masalah peserta didik, Melancarkan program sekolah, baik sekarang maupun akan datang (Yaqien: 2008)

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Problematika Pembelajaran Home Visit di Raudlatul Atfal Darul Falah Karangploso adalah adanya kerjasama, Komunikasi dan keterlibatan orangtua dalam mensukseskan program sekolah sangat dibutuhkan guna kelancaran proses pembelajaran Home Visit di Raudlatul Atfal Darul Falah Karangploso. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh seorang guru adalah guru sebagai orang yang merencanakan kegiatan dan menilai hasil pembelajaran sedangkan orangtua sebagai pendidik anak saat dirumah yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak saat pembelajaran. Saling berkomunikasi antara orangtua dan guru juga sangat perlu karena untuk mengetahui perkembangan anak didik baik itu saat pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran dirumah. Adanya partisipasi, dukungan dan kepedulian orangtua peserta didik terhadap program sekolah, adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menyelesaikan masalah-masalah peserta didik, Melancarkan program sekolah, baik sekarang maupun akan datang.

Daftar Rujukan

- Anum Saripah Harahap, dkk. "*Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19*" Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021
- Aziz, Safrudin. (2017) *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini panduan Bagi Guru, Orang tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Bisma Fikkih, Ika Ratih, Ika Anggraheni. "*Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bahrul Magfiroh Malang*" Jurnal Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam.
- Dimiyati & Mudjiono (2010) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar (1995) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- Syukir (1983) *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Sukardi, D. K., (2000) *Pengantar dan Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yaqien N, (2008) *Esensialitas Home Visit dalam Pendidikan Madrasah Vol 1* (1) Juli-Desember 2008, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran